

Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Salsabila^{1*)}, Achmad Suhaili²⁾

^{1,2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Corresponding author: salsabilaa42@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze: (1) The effect of Return on Assets on Stock Return (2) The effect of Net Profit Margin on Stock Return (3) The effect of Earning Per Share on Stock Return and (4) The effect of Debt to Equity Ratio on Stock Return. The population LQ45 IDX period 2020. Number of samples amounted to 12 companies. Sampling technique used purposive sampling. The results of this study found that Return on Assets, Net Profit Margin, Earning Per Share, and Debt to Equity Ratio have no effect on Stock Return Non-Bank LQ45 Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. The limitation of this study is that there are extreme data that makes the data not normally distributed, therefore it is necessary to do outliers, and the coefficient of determination (R²) is very low -0.050 where the results show that the independent variables tested in this test cannot determine returns. stock as a whole because there is something that is not explained in this test.

Keywords: *return on assets, net profit margin, earning per share*

PENDAHULUAN

Fenomena investasi semakin meningkat saat ini. Masyarakat sadar bahwa sudah seharusnya memiliki investasi untuk masa mendatang. Apabila hanya menyimpan uang untuk ditabung di bank tidak cukup karena bank hanya menghasilkan bunga yang kecil. Masyarakat terus berusaha untuk mendapatkan *profit* yang terus meningkat seiring berjalannya waktu, salah satunya dengan cara berinvestasi.

Pasar modal (*capital market*) merupakan tempat untuk menyalurkan aktivitas transaksi jual-beli berbagai surat berharga dan instrumen keuangan yang dilakukan oleh penjual (emiten) dengan pembeli (investor). Selain sebagai wadah berinvestasi, pasar modal pun dianggap sebagai sarana bagi entitas demi mendapatkan tambahan dana yang berasal dari para investor. Dana ini diperoleh dengan cara perusahaan menerbitkan saham di pasar modal. Hal ini dikenal dengan istilah *go public*. Bagi para investor, sebagai pihak yang memiliki kelebihan modal, sudah pasti berharap bahwa dengan berinvestasi di pasar modal, mereka akan memperoleh keuntungan (*return*) dari selisih harga saham pada saat dibeli dan dijual. Sedangkan bagi perusahaan, mereka memerlukan biaya untuk membiayai berbagai proyek.

Sebelum melakukan investasi, diketahui bahwa investor perlu menggali informasi terkait kinerja dan harga saham perusahaan. Penelusuran informasi mampu dilakukan dengan cara analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental dapat dilihat berdasarkan performa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan biasa dijadikan sebagai alat ukur kondisi perusahaan. Sehingga mampu menaikkan harga saham, yang mana hal ini juga mempengaruhi *return* saham. Sementara itu, analisis teknikal mampu ditinjau berdasarkan aktivitas harga saham perusahaan seiring berjalannya waktu. Jika investor berinvestasi saham di perusahaan yang berkualitas.

Informasi keuangan sangat diperlukan untuk memahami kondisi perusahaan agar dapat memberikan sinyal untuk investor apakah perlu melakukan investas. Minat investasi dari para investor sehingga harga saham mengalami kenaikan, dimana hal ini pun kelak mempengaruhi *return* saham.

ROA dapat dimanfaatkan untuk memahami terkait pengelolaan aset dimanfaatkan demi memperoleh laba. Kemudian, *Net Profit Margin* (NPM), di mana membandingkan antara pendapatan bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak dengan pendapatan dari penjualan. Hal tersebut diperlukan demi memperkirakan kemampuan

entitas dalam menghasilkan laba berdasarkan harga per lembar saham. DER diperlukan untuk memperkirakan kesanggupan entitas dalam membayar hutangnya. Begitu juga hasil riset dari (Wasih, N. W., Manik, T., & Husna, 2018) serta (Anisa, 2015) memiliki hasil yang sama. Berbeda dengan hasil riset yang dibuat oleh (Sondakh et al., 2014) yang mana menunjukkan ROA tidak mempengaruhi total *return* saham.

Hasil riset dari (Putra, F. E., & Kindangen, 2016) menunjukkan hasil mempunyai korelasi signifikan secara parsial. (Mahadianto et al., 2020) (Gunadi & Kesuma, 2015) juga menyatakan hal serupa. Kemudian, hasil riset dari (Putra, F. E., & Kindangen, 2016) menyatakan EPS tidak mempengaruhi dan signifikan.

Tabel 1. Data Nilai ROA, NPM, EPS, DER, dan *Return* Saham Perusahaan yang Termasuk Indeks LQ45 Non Bank dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

KODE	TAHUN	ROA	NPM	EPS	DER	RETURN SAHAM
AKRA	2016	6,4%	6,6%	Rp 235	1	-16%
	2017	7,1%	6,6%	Rp 303	0,9	6%
	2018	8,2%	7,0%	Rp 413	1	-32%
	2019	3,4%	3,3%	Rp 180	1,1	-8%
	2020	5,0%	5,2%	Rp 234	0,8	-19%
ASII	2016	6,99%	10,11%	Rp 374	0,9	37,9%
	2017	7,82%	11,22%	Rp 466	0,9	0,3%
	2018	7,94%	11,44%	Rp 535	1	-0,9%
	2019	7,56%	11,22%	Rp 536	0,9	-15,8%
	2020	5,49%	10,61%	Rp 399	0,7	-13,0%
ICBP	2016	12,56%	10,56%	Rp 309	0,56	-36%
	2017	11,21%	9,95%	Rp 326	0,56	4%
	2018	13,56%	12,13%	Rp 392	0,51	17%
	2019	13,85%	12,67%	Rp 432	0,45	7%
	2020	7,16%	15,91%	Rp 565	1,06	-14%
INDF	2016	6,41%	25,19%	Rp 1.051	0,87	53%
	2017	5,85%	12,89%	Rp 505	0,88	-4%
	2018	5,14%	7,54%	Rp 311	0,93	-2%
	2019	6,14%	11,51%	Rp 499	0,77	6%
	2020	5,36%	12,73%	Rp 491	1,06	-14%
TLKM	2016	16,24%	25,08%	Rp 196	0,3	0%
	2017	21,49%	33,26%	Rp 224	0,32	12%
	2018	17,66%	27,84%	Rp 182	0,38	-16%
	2019	12,45%	20,31%	Rp 188	0,44	6%
	2020	11,97%	21,66%	Rp 210	0,54	-17%

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Ditinjau tabel 1, pada 2017, PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) mengalami kenaikan ROA 0,7% dari periode terdahulu bersama peningkatan *return* saham. Kemudian dapat diamati pada tahun 2016-2018 berturut-turut mengalami kenaikan ROA sebesar 0,83% dan 0,12%. Peningkatan nilai ROA seharusnya, dimana permintaan untuk membeli saham

meningkat. Naiknya harga saham dapat meningkatkan pemerolehan *return* bagi investor. Pada 2017, PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) mengalami peningkatan NPM 8,18%, tahun 2016-2018 berturut-turut juga mengalami kenaikan NPM sebesar 1,11% dan 0,22%, namun tidak diikuti kenaikan *return* saham. Fenomena demikian

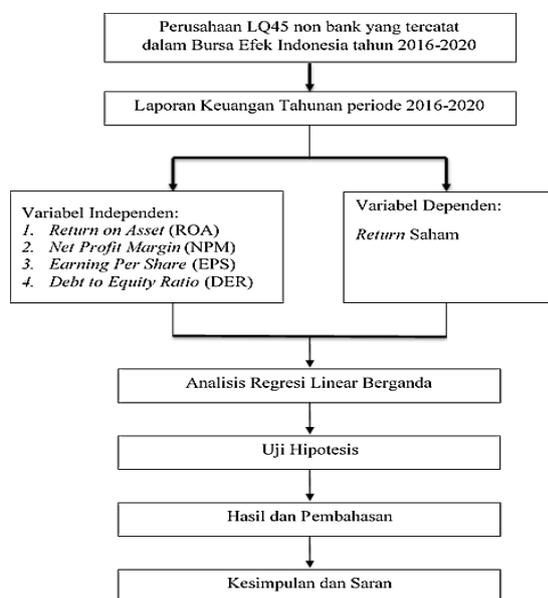
menunjukkan tidak seluruh perusahaan NPM. Peningkatan nilai NPM seharusnya dimana permintaan untuk membeli akan meningkat.

Pada periode 2016-2018, terdapat kenaikan EPS berturut-turut yaitu Rp 17 dan Rp 66 yang disusul dengan pula dengan kenaikan *return* saham. Sedangkan PT. Astra International Tbk (ASII) pada periode 2016-2018 berturut-turut juga terdapat peningkatan EPS sebesar Rp 92 dan Rp 69, namun hal ini tidak diikuti peningkatan *return* saham. Hal ini menunjukkan seluruh perusahaan yang mengalami kenaikan *return* saham, nominal EPS juga tidak mengalami kenaikan. Peningkatan nilai EPS seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi, di mana permintaan untuk membeli.

Maksud dari sangat likuid di sini adalah saham tersebut sangat aktif ditransaksikan. Selain itu juga, alasan peneliti memilih perusahaan ini diteliti karena perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 biasanya diyakini sebagai perusahaan besar dan memiliki volume perdagangan sekaligus transaksi signifikan sehingga mempengaruhi indeks fluktuasi harga saham menjadi lebih tinggi sebab aktif dipasarkan.

Akibat fenomena tersebut yang mana terdapat ketidakkonsistenan dari penelitian-penelitian terdahulu, sekaligus memperkuat teori sekaligus hasil penelitian terdahulu, jadi peneliti memiliki motivasi untuk menguji kembali variabel-variabel tersebut.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H1: *Return on Assets* berpengaruh terhadap *return* saham

H2: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *return* saham

H3: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham

H4: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif sebagaimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan menggunakan pengujian yang akan menunjukkan angka sebagai hasil yang dianalisis dengan metode statistik untuk membuat kesimpulan yang logis. Penelitian berfokus dalam menguji sekaligus menganalisis pengaruh *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, serta *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham dalam perusahaan indeks LQ45 non bank pada Bursa Efek Indonesia 2016-2020. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini yakni data sekunder.

Tempat maupun lokasi penelitian yakni dengan mengunjungi situs formal Bursa Efek Indonesia sekaligus situs formal non bank dalam Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini yakni 45 saham perusahaan tercatat pada indeks LQ45 periode 2020. Sampel dari penelitian ini mengadopsi metode *purposive sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan ini dipilih karena perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 biasanya diyakini sebagai perusahaan besar pemilik volume perdagangan sekaligus transaksi signifikan yang mempengaruhi indeks fluktuasi harga saham menjadi lebih tinggi sebab aktif dipasarkan. Populasi penelitian ini yakni 45 saham perusahaan tercatat pada indeks LQ45 periode 2020 Dari seluruh perusahaan tersebut kemudian dipilih kembali menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel yang digunakan sebagai objek penelitian kali ini.

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif berdasarkan data sampel pengujian disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Deviation Standar
ROA	65	.005	.314	.09254	.059484
NPM	65	.017	.335	.12965	.079288
EPS	65	35.936	5654.993	768.02429	1184.553394
DER	65	.153	3.089	.86983	.702924
Return Saham	65	-.463	1.362	.00095	.287741
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari Output SPSS 25, 2022.

Berikut penjelasan dari tabel tersebut untuk setiap variabel:

1. Rata-rata nilai ROA seluruh perusahaan yang dijadikan sampel pada pengujian ini adalah 0,09254 atau 9,25%, sedangkan standar deviasi sebesar 0,059484, pada variabel *Return On Assets* (ROA) dari 60 kasus yang terjadi selama periode penelitian.
2. Rata-rata dari nilai NPM seluruh 0,12965 atau 12,9% serta standar deviasi sebesar 0,079288 atau 7,9%. *Net Profit Margin* (NPM) dari 60 kasus yang terjadi selama periode penelitian.
3. Rata-rata dari variabel EPS sebesar 768,02429 atau Rp. 768 serta standar deviasi sebesar 1184,553394, disini dijelaskan nilai *mean* dapat dikatakan tidak baik. Karena dalam 60 kasus yang terjadi selama periode penelitian terdapat data yang bersifat heterogen atau data yang memiliki selisih yang besar dengan nilai rata-rata.
4. Rata-rata dari variabel DER pada penelitian ini sebesar 0,86983 atau 87% serta standar deviasi sebesar 0,702924 atau 70%, artinya dari 60 kasus yang terjadi selama periode penelitian.
5. Rata-rata dari variabel *return* saham sebesar 0,00095 serta standar deviasi sebesar 0,287741. 60 kasus yang terjadi selama periode penelitian terdapat data yang bersifat heterogen atau data yang memiliki selisih yang besar dengan nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas 1

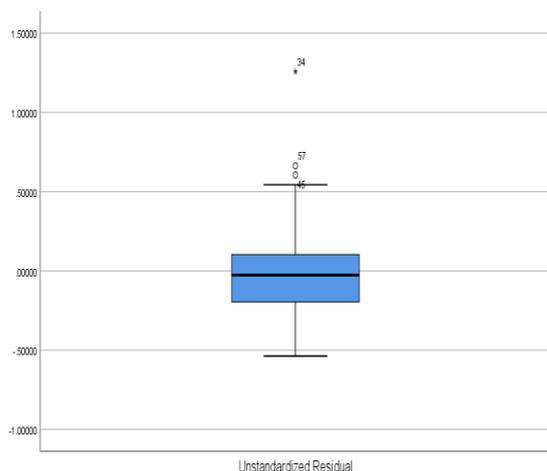
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.28447532
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.092
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.035 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, 2022.

Melalui uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel, dapat disimpulkan data residual tidak terdistribusikan dengan normal. Hal ini ditunjukkan dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,035, yang mana nilai ini lebih rendah dari tingkat signifikansi (0,05)

Kemudian karena diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan penyesuaian data. Cara yang dapat dilakukan untuk meraih data normal melakukan penghapusan pada data *outlier*. Data *outlier* dapat diketahui sebagai data dengan nilai yang berbeda sangat jauh dari observasi-observasi lain (data dengan nilai ekstrim). Cara untuk menganalisis data *outlier* salah satunya ialah dengan melihat *boxplot* dari nilai residualnya, kemudian data *outlier* dapat terdeteksi. Dilakukannya uji *outlier* ini dapat berpengaruh pada hasil uji asumsi klasik, seperti Uji

Normalitas, linearitas, maupun homogenitas varians.



Gambar 2. Data Outlier
Sumber: Data diolah, 2022.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0026135
	Std. Deviation	.22592046
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.081
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2022.

Sesuai pada tabel 4 dapat kita lihat hasil dari Uji Normalitas pada pengujian kali ini. Sesuai dengan uji *Kolmogorov-smirnov* (K-S), dapat disimpulkan data residual memiliki data distributif yang cenderung normal.

Uji Autokorelasi

Sebuah pengujian dinyatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* $dU < d < 4-dU$. Dapat kita lihat nilai *Durbin Watson*:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.144 ^a	.021	-.050	.233525	2.254

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM, ROA

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari Output SPSS 25, 2022.

Sesuai dengan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif. Hal ini diperkuat dengan data dengan nilai $dU (1,7274) < Durbin\ Watson (2,254) < 4-dU (2,2726)$.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.126	.064		1.962	.055
	ROA	-.445	.737	-.192	-.604	.548
	NPM	.506	.564	.268	.898	.373
	EPS	3.149E-5	.000	.268	1.875	.066
	DER	.000	.033	.002	.015	.988

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari Output SPSS 25, 2022.

Pada tabel 6, pada uji Glejser diketahui bahwa asumsi non heteroskedastisitas dalam model regresi telah terpenuhi. Ini dibuktikan dengan probabilitas signifikansi berada di atas tingkat kepercayaan 5% atau > 0.05 pada seluruh variabel independen dapat dilihat dengan ROA (0,548), NPM (0,373), EPS (0,066), dan DER (0,988).

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.061	.104		.584	.562		
ROA	-.904	1.199	-.245	-.754	.454	.169	5.921
NPM	.536	.916	.179	.585	.561	.191	5.228
EPS	-9.845E-7	.000	-.005	-.036	.971	.832	1.202
DER	-.051	.053	-.160	-.948	.347	.628	1.593

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari Output SPSS 25, 2022.

Tabel 7 menunjukkan hasil dari Uji Multikolinieritas. Pada tabel di atas, dapat dipastikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Hal ini diperkuat oleh pengujian masing-masing nilai *tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.061	.104		.584	.562		
ROA	-.904	1.199	-.245	-.754	.454	.169	5.921
NPM	.536	.916	.179	.585	.561	.191	5.228
EPS	-9.845E-7	.000	-.005	-.036	.971	.832	1.202
DER	-.051	.053	-.160	-.948	.347	.628	1.593

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah, 2022.

Hasil Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi data yang diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.145 ^a	.021	-.050	.23345

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM, ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari Output SPSS 25, 2022.

Hasil koefisien determinasi berdasarkan output SPSS 25 memiliki *Adjusted R Square* (R^2) sejumlah -0,050. Menurut (Gujarati, 2003) dalam (Ghozali, 2018), apabila pada uji empiris terdapat adanya *Adjusted R Square* (R^2) yang negatif, dapat disimpulkan bahwa *Adjusted R Square* (R^2) diasumsikan memiliki nilai nol.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.064	4	.016	.295	.880 ^b
	Residual	2.997	55	.054		
	Total	3.062	59			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, NPM, ROA

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari Output SPSS 25, 2022.

Hasil uji F pada analisis regresi linear berganda, nilai F hitung sebesar 0,295 dengan besaran signifikansi 0,880. Untuk menghitung F tabel, df_1 = jumlah variabel independen yaitu 4, dan $df_2 = n - k - 1$ ($60 - 4 - 1$) = 55, maka ditemukan nilai F tabel sebesar 2,540.

Uji t

Tabel 11. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.061	.104		.584	.562		
	ROA	-.904	1.199	-.245	-.754	.454	.169	5.921
	NPM	.536	.916	.179	.585	.561	.191	5.228
	EPS	-9.845E-7	.000	-.005	-.036	.971	.832	1.202
	DER	-.051	.053	-.160	-.948	.347	.628	1.593

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data diolah oleh peneliti dari Output SPSS 25, 2022.

Pembahasan

Pengaruh *Return on Assets* terhadap *return* saham

Berdasarkan data yang telah diteliti, hampir setiap perusahaan memiliki nilai ROA yang fluktuatif tiap tahunnya diiringi dengan *return* saham yang bersifat sama tiap tahunnya. Seperti pada perusahaan AKRA, pada tahun 2017 mengalami peningkatan ROA dari tahun 2016 sebesar 0,066 menjadi 0,078. Hal ini diikuti dengan nilai *return* saham yang mengalami kenaikan dari tahun 2016, yang sebesar -0,164 ke tahun 2018 dengan *return* saham sebesar -0,058. Lalu, pada tahun 2019 mengalami penurunan ROA dari tahun 2018 sebesar 0,080 menjadi 0,033. Hal ini diikuti dengan nilai *return* saham yang mengalami penurunan dari tahun yang sama yang sebesar -

0,324 ke tahun 2018 dengan *return* saham sebesar -0,079 dan pada tahun 2020 nilai ROA mengalami peningkatan kembali sebesar 0,051 namun dengan nilai *return* saham yang menurun sebesar -0,195.

Pada perusahaan lain seperti GGRM pada tahun 2017 mengalami peningkatan ROA dari tahun 2016 sebesar 0,106 menjadi 0,116. Hal ini diikuti dengan nilai *return* saham yang mengalami kenaikan dari tahun 2016, yang sebesar 0,162 ke tahun 2018 dengan *return* saham sebesar 0,311 nilai ini menurun di tahun 2018 menjadi 0,113. Lalu tahun 2019 mengalami peningkatan kembali nilai ROA dari tahun 2018 sebesar 0,113 menjadi 0,138. Hal ini diikuti pula dengan nilai *return* saham yang mengalami penurunan dari tahun 2018, yang sebesar -0,002 ke tahun 2019 dengan

return saham sebesar -0,366 dan pada tahun 2020 nilai ROA mengalami penurunan kembali sebesar 0,098 dengan nilai *return* saham yang juga menurun sebesar -0,226. Dilihat pada data ROA yang ada ini seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor karena nilai ROA mengalami lebih banyak kenaikan, tetapi nyatanya *return* saham mengalami penurunan.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham

Berdasarkan data yang sudah diteliti, banyak perusahaan yang memiliki hasil yang bervariasi. Seperti UNTR, pada tahun 2016-2018, nilai *Net Profit Margin* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun lalu menurun di tahun 2019-2020. Pada nilai *return* saham perusahaan mengalami kenaikan hanya di tahun 2017 secara drastis menjadi 0,666, dengan nilai *Net Profit Margin* sebesar 11,9% dari tahun sebelumnya (2016) yang nilai *return* sahamnya sebesar 0,254 dengan nilai *Net Profit Margin* sebesar 11,2%. Kemudian di tahun 2018, nilai *Net Profit Margin* UNTR mengalami kenaikan sebesar 13,59%, namun *return* sahamnya mengalami penurunan secara drastis menjadi minus menjadi -0,227.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham

Berdasarkan data yang sudah diteliti, salah satunya perusahaan SMGR, pada tahun 2017 mengalami penurunan nilai EPS dari tahun 2016 sebesar 765 menjadi 278. Namun *return* saham mengalami kenaikan dari tahun 2016, yang sebesar -0,195 dengan harga saham periode berjalan (2016) 9.175 dan harga saham periode sebelum (2015) sebesar 11.400, ke tahun 2017 dengan *return* saham sebesar 0,079 dengan harga saham periode berjalan (2017) sebesar 9.900 dan harga saham periode sebelum (2016) sebesar 9.175. Tahun 2016-2017 ini menunjukkan nilai EPS yang mana seharusnya menjadi sinyal negatif bagi para investor karena nilai EPS mengalami penurunan, tetapi nyatanya *return* saham mengalami kenaikan. Kemudian di tahun 2020 EPS mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 400 menjadi 451.

Namun *return* saham mengalami penurunan dari tahun 2019 sebesar 0,043 dengan harga saham periode berjalan (2019) 12.000 dan harga saham periode sebelum (2018) 11.500, ke tahun 2020 dengan nilai

return saham sebesar 0,035 dengan harga saham periode berjalan (2020) sebesar 12.425 dan harga saham periode sebelum (2019) sebesar 12.000. Tahun 2019-2020 ini menunjukkan nilai EPS yang seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor karena nilai EPS yang mengalami kenaikan, tetapi *return* saham mengalami penurunan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham

Berdasarkan data yang sudah diteliti, salah satunya perusahaan TLKM, pada tahun 2017 mengalami peningkatan DER dari tahun 2016 sebesar 0,702 menjadi 0,770. Hal ini diikuti dengan nilai *return* saham yang mengalami peningkatan dari tahun 2016, yang sebesar 0,000 dengan harga saham periode berjalan (2016) dan harga saham periode sebelum (2015) masing-masing sebesar 3.980, ke tahun 2017 dengan *return* saham sebesar 0,116 dengan harga saham periode berjalan (2017) sebesar 4.440 dan harga saham periode sebelum (2016) sebesar 3.980. Tahun 2016-2017 ini seharusnya menjadi sinyal negatif bagi investor karena nilai DER mengalami kenaikan, tetapi nyatanya *return* saham mengalami kenaikan. Kemudian di tahun 2018 DER mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar 0,770 menjadi 0,758.

Namun *return* saham mengalami penurunan dari tahun 2017 sebesar dengan *return* saham sebesar 0,116 dengan harga saham periode berjalan (2017) sebesar 4.440 dan harga saham periode sebelum (2016) sebesar 3.980, ke tahun 2018 dengan nilai *return* saham sebesar -0,155 dengan harga saham periode berjalan (2018) sebesar 3.750 dan harga saham periode sebelum (2017) 4.440. Tahun 2017-2018 ini seharusnya penurunan nilai DER menjadi sinyal positif bagi investor, tetapi *return* saham mengalami penurunan.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teoritis

Hasil koefisien determinasi berdasarkan output SPSS 25 memiliki Adjusted R Square (R^2) sejumlah -0,050. Dapat disimpulkan bahwa Adjusted R Square (R^2) diasumsikan memiliki nilai nol. Dilihat pada data ROA yang ada ini seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor karena nilai ROA mengalami lebih banyak kenaikan. Di tahun 2017 secara drastis menjadi 0,666, dengan nilai Net Profit Margin

sebesar 11,9% dari tahun sebelumnya (2016) yang nilai return sahamnya sebesar 0,254 dengan nilai Net Profit Margin sebesar 11,2%. Kemudian di tahun 2018, nilai Net Profit Margin UNTR mengalami kenaikan sebesar 13,59%, namun return sahamnya mengalami penurunan secara drastis menjadi minus menjadi -0,227. Namun return saham mengalami kenaikan dari tahun 2016, yang sebesar -0,195 dengan harga saham periode berjalan (2016) 9.175 dan harga saham periode sebelum (2015) sebesar 11.400, ke tahun 2017 dengan return saham sebesar 0,079 dengan harga saham periode berjalan (2017) sebesar 9.900 dan harga saham periode sebelum (2016) sebesar 9.175. Tahun 2016-2017 ini menunjukkan nilai EPS yang mana seharusnya menjadi sinyal negatif bagi para investor.

Rata-rata dari nilai NPM seluruh 0,12965 atau 12,9% serta standar deviasi sebesar 0,079288 atau 7,9%. Net Profit Margin (NPM) dari 60 kasus yang terjadi selama periode penelitian. Rata-rata dari variabel EPS sebesar 768,02429 atau Rp. 768 serta standar deviasi sebesar 1184,553394, disini dijelaskan nilai mean dapat dikatakan tidak baik. Karena dalam 60 kasus yang terjadi selama periode penelitian terdapat data yang bersifat heterogen atau data yang memiliki selisih yang besar dengan nilai rata-rata.

PENUTUP

Kesimpulan

Perusahaan ini dipilih karena perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 biasanya diyakini sebagai perusahaan besar pemilik volume perdagangan sekaligus transaksi signifikan yang mempengaruhi indeks fluktuasi harga saham menjadi lebih tinggi sebab aktif dipasarkan. Berdasarkan data yang telah diteliti, hampir setiap perusahaan memiliki nilai ROA yang fluktuatif tiap tahunnya diiringi dengan return saham yang bersifat sama tiap tahunnya. Seperti pada perusahaan AKRA.

Hasil koefisien determinasi berdasarkan output SPSS 25 memiliki *Adjusted R Square* (R^2) sejumlah -0,050. *Adjusted R Square* (R^2) diasumsikan memiliki nilai nol. Dilihat pada data ROA yang ada ini seharusnya menjadi sinyal positif bagi investor karena nilai ROA mengalami lebih banyak kenaikan. Di tahun 2017 secara drastis menjadi 0,666, dengan nilai *Net Profit Margin* sebesar 11,9% dari tahun sebelumnya (2016) yang nilai *return* sahamnya

sebesar 0,254 dengan nilai *Net Profit Margin* sebesar 11,2%. Kemudian di tahun 2018, nilai *Net Profit Margin* UNTR mengalami kenaikan sebesar 13,59%, namun *return* sahamnya mengalami penurunan secara drastis menjadi minus menjadi -0,227. Namun *return* saham mengalami kenaikan dari tahun 2016, yang sebesar -0,195 dengan harga saham periode berjalan (2016) 9.175 dan harga saham periode sebelum (2015) sebesar 11.400, ke tahun 2017 dengan *return* saham sebesar 0,079 dengan harga saham periode berjalan (2017) sebesar 9.900 dan harga saham periode sebelum (2016) sebesar 9.175.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel dari jenis perusahaan lain sebagai tambahan referensi mengenai investasi saham di pasar modal. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang berhubungan dengan variabel dependen. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan rentang waktu yang lebih panjang untuk memberikan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham (studi kasus pada perusahaan sub sektor automotive and components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Perbanas Review*, 1(01).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, K. W. (2015). *Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap return saham perusahaan food and beverage BEI*. Udayana University.
- Mahadianto, M. Y., Hadiyati, S. N., & Harfiandita, A. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Return Saham. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 5(2), 160–170.
- Putra, F. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham

- Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010 - 2014). *Jurnal EMBA*, 4.
- Sondakh, J., Pontoh, W., & Tangkuman, S. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Atas Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 1(1), 65–79.
- Wasih, N. W., Manik, T., & Husna, H. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Haji Ali*.